

**KEBIJAKAN ENERGI ESU 2035 NEGARA UKRAINA DALAM
MENGHADAPI GAS ALAM RUSIA TAHUN 2015 - 2019**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh :

EKO FEBRIYANTO

18323125

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

KEBIJAKAN ENERGI ESU 2035 NEGARA UKRAINA DALAM

MENGHADAPI GAS ALAM RUSIA TAHUN 2015 - 2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

EKO FEBRIYANTO

18323125

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBIJAKAN ENERGI ESU 2035 NEGARA UKRAINA DALAM
MENGHADAPI GAS ALAM RUSIA TAHUN 2015 – 2019**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat Sarjana S1
Hubungan Internasional

Pada Tanggal

25 Januari 2023

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Muhammad Zulfikar Rakhmat B.A., M.A., Ph.D



2. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I..



3. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.



PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

25 Januari 2023



EKO FEBRIYANTO

Tanda tangan dan nama lengkap mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	14
1.8 Metode Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan	17
BAB 2 HUBUNGAN GAS ALAM UKRAINA DAN RUSIA SEBELUM <i>NORD STREAM 2</i>	18
2.1 Sejarah Hubungan Bilateral Ukraina dan Rusia terkait Gas Alam	18
2.2 Perseteruan Gas Alam antara Ukraina dan Rusia hingga Permasalahan <i>Nord Stream</i>	22
2.3 Sekuritisasi Energi Ukraina dalam Menghadapi <i>Nord Stream</i>	27
BAB 3 KEBIJAKAN UKRAINA DALAM MELAWAN NORD STREAM 2 : <i>NEW ENERGY STRATEGY OF UKRAINE 2035 (ESU 2035)</i>	31
3.1 Kebijakan ESU 2035 Tipe Ekonomi	32
3.2 Kebijakan ESU 2035 Tipe Rezim	38
3.3 Kebijakan ESU 2035 Tipe Geopolitik	43
BAB 4 PENUTUP	50
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Rekomendasi Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR SINGKATAN

BCM	: <i>Billion Cubic Meters</i>
KM	: <i>Kilometer</i>
AS	: <i>Amerika Serikat</i>
MCM	: <i>Million Cubic Meters</i>
MMCM	: <i>Million Cubic Meters</i>
UAH	: <i>Ukrainian Hryvnia</i>
ESU 2035	: <i>Energy Strategy of Ukraine 2035</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
BLN M ³	: <i>Billion M³</i>
ENTSO – G	: <i>European Network of Transmission System Operators for Gas</i>
GTS	: <i>Gas Transmission System</i>
GDS	: <i>Gas Distribution System</i>
UGS	: <i>Underground Gas Storage Facility</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>

ABSTRAK

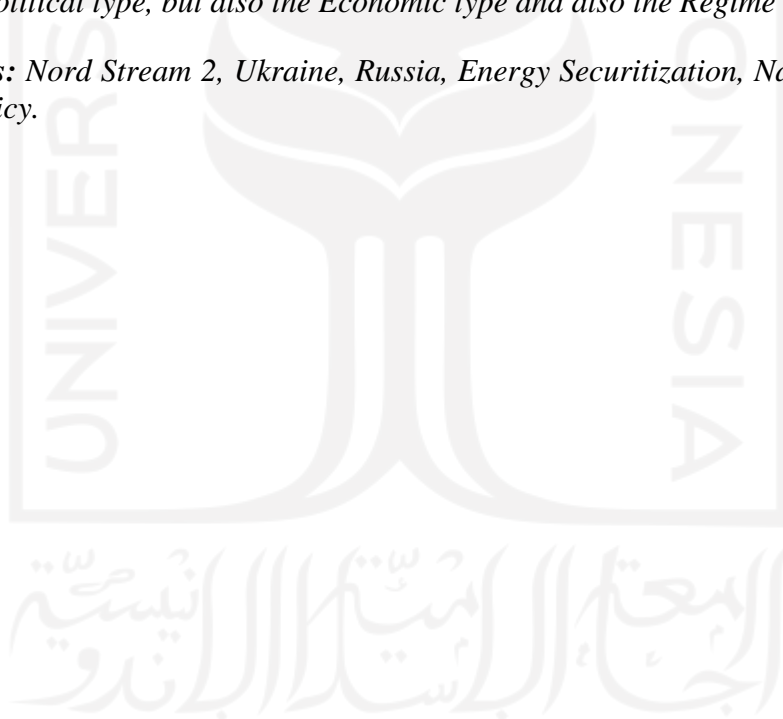
Nord Stream 2 menjadi sebuah proyek kontroversial yang dibuat oleh Rusia sebagai pipa gas alam baru yang mengalirkan gas tersebut ke Eropa. Ukraina sebagai negara transit dan juga bergantung kepada gas alam menyatakan jika proyek tersebut menjadi sebuah ancaman energi bagi negaranya yang dimana ini bisa menghilangkan status negara transit dan juga bisa mengulangi kejadian yang sama saat konflik gas alam bersama Rusia yakni berhentinya pasokan gas alam dari Rusia untuk Ukraina sehingga diperlukan suatu tindakan dan kebijakan dari Ukraina dalam menghadapi *Nord Stream 2* tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari sekuritisasi energi, yakni teori yang menyatakan jika suatu tindakan politisasi atas sebuah ancaman energi dari sebuah negara dengan kebijakan merupakan sebuah tindakan Sekuritisasi dengan 3 tipe pendekatan yakni rezim, ekonomi dan geopolitik. Dengan teori tersebut, penulis mendapatkan argumen sementara yakni Ukraina akan membuat kebijakan dengan tipe geopolitik yakni melakukan kerjasama internasional dengan Uni Eropa yang dimana hal tersebut bisa terjadi dikarenakan *Nord Stream 2* merupakan ancaman dari pihak eksternal. Namun temuan dari penelitian memperlihatkan jika kebijakan Ukraina dalam menghadapi *Nord Stream 2* adalah dengan mengeluarkan kebijakan energi Esu 2035 yang dimana dalam kebijakan tersebut tidak hanya muncul dikarenakan tipe Geopolitik saja melainkan terdapat tipe Ekonomi dan juga tipe Rezim.

Kata Kunci : *Nord Stream 2*, Ukraina, Rusia, Sekuritisasi Energi, Gas Alam, Kebijakan Esu 2035.

ABSTRACT

Nord Stream 2 is a controversial project made by Russia as a new natural gas pipeline that delivers gas to Europe. Ukraine, as a transit country and also dependent on natural gas, stated that if the project became an energy threat to the country, this could eliminate the status of a transit country and could also repeat the same incident during the natural gas conflict with Russia, namely the cessation of natural gas supplies from Russia for Ukraine so that an action and policy from Ukraine is needed in dealing with Nord Stream 2. Therefore, this research will use the theory of energy securitization, namely the theory which states that an act of politicizing an energy threat from a country with a policy is an act of securitization with 3 types of approaches, namely regime, economics and geopolitics. With this theory, the author gets a temporary argument that Ukraine will make a policy with a geopolitical type, namely carrying out international cooperation with the European Union, where this can happen because Nord Stream 2 is a threat from external parties. However, the findings from the research revealed that Ukraine's policy in dealing with Nord Stream 2 was to issue an energy policy ESU 2035 in which the policy did not only appear of the Geopolitical type, but also the Economic type and also the Regime type.

Keywords: *Nord Stream 2, Ukraine, Russia, Energy Securitization, Natural Gas, Esu 2035 Policy.*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi menjadi hal yang begitu penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa energi manusia akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Seperti gas alam, yang dimana di Kawasan Eropa menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat Eropa dengan banyak manfaat dan keuntungannya dalam memakai energi ini (Setyorini & Kusuma, 2015) . Gas menjadi hal sangat dibutuhkan karena dipakai untuk kebutuhan bagi rumah-rumah masyarakat di sana untuk penghangat ruangan mereka dan juga untuk industri-industri mereka yang di mana. Hal ini dikarenakan Eropa merupakan kawasan yang dikenal sebagai kawasan yang dingin, maka dari itu gas menjadi sumber energi mereka untuk tetap hangat (Setyorini & Kusuma, 2015).

New Energy Strategy of Ukraine 2035 atau bisa disebut ESU 2035 Merupakan kebijakan energi yang dikeluarkan oleh Ukraina (Ministers of Ukraine, 2017). Kebijakan ini merupakan sebuah bentuk dari Tindakan sekuritisasi energi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan energi negara Ukraina yang dimana sektor gas alam menjadi salah satu energi yang masuk ke dalam isi kebijakan tersebut (Ministers of Ukraine, 2017).

Kebijakan esu 2035 dikoordinasikan oleh komite pengarang yang dibentuk di bawah Menteri energi (Zachmann et al., 2019). dua bulan setelah ratifikasi kebijakan, esu diperluas koordinasinya Bersama dengan wakil perdana Menteri Ukraina (Zachmann et al., 2019). Rancangan kebijakan Esu 2035 telah dikembangkan oleh institute nasional dan dibahas oleh ahli pertemuan dewan dan publik, Bersama pemangku kepentingan lain (Zachmann et al., 2019). Kebijakan ini juga telah memberikan gambaran mengenai proyeksi ekonomi, lingkungan, dan hasil sosial, serta teknologi yang dibutuhkan dalam sektor investasi dan sumber daya ukraina (Zachmann et al., 2019).

Kebijakan ini disetujui pada tahun 2017 menandakan jika Ukraina menghadapi sekuritisasi energinya dengan mengeluarkan strategi Kebijakan Esu 2035 yang dimana juga untuk digunakan dalam merespon ancaman gas alam Rusia (Ministers of Ukraine, 2017). Kebijakan esu 2035 merupakan respon dari adanya ancaman terhadap ukraina yang mendorong negara tersebut untuk melakukan sekuritisasi energi (Ministers of Ukraine, 2017).

Ancaman yang didapatkan oleh ukraina adalah munculnya *Nord Stream 2* bisa membuat negaranya mengalami kerugian yang di mana ini dapat menurunkan ekonomi yang selama ini berasal dari posisi sebagai negara transit gas alam ke negara-negara Eropa (Meredith, 2018). Ukraina juga memperingatkan kepada Eropa kalau proyek gas ini merupakan permainan politik gas alam Rusia terhadap pasar Eropa, sehingga bisa menyebabkan Eropa menjadi terancam dalam segi keamanan energi (Warsaw Institute, 2018).

Rusia menjadi negara di Kawasan Eropa yang memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia, yakni terdapat sekitar 19 % dari total cadangan gas alam di dunia ini dengan memiliki keunggulan dalam sektor energi tersebut menjadikan Rusia sebagai pengeksport gas alam utama ke Kawasan Eropa dan hal ini membuat negara–negara di Kawasan Eropa memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap Rusia, seperti Jerman yang mengimpor 40% gas alam dari Rusia dan negara Eropa lainnya, seperti Italia, Perancis, Hungaria Polandia, Turki, Ukraina, dan lainnya juga mengimpor dari Rusia (Amalia & Yamin, 2017).

Negara Ukraina memiliki hubungan kerja sama dengan Rusia untuk menyalurkan gas alam dari Rusia ke kawasan Eropa, Rusia membutuhkan Ukraina sebagai negara transit atau yang menghubungkan dan menyalurkan gas alam tersebut. Hal ini dikarenakan Ukraina memiliki pipa gas alam terbesar di Eropa yang bernama Brotherhood Pipeline System dengan kapasitas 178.5 BCM dengan 146 BCM dan dengan hal tersebut menjadikan Ukraina sebagai negara yang memiliki peran penting dalam mengalirkan gas alam Rusia ke Eropa (Dmytro Naumenko, n.d.).

Hubungan kerjasama gas antara Ukraina dengan Rusia ini memiliki beberapa persetujuan dalam permasalahan gas, yakni pada tahun 2006 dan 2009, Rusia memberhentikan suplai gasnya ke Ukraina dengan alasan jika Ukraina belum membayar hutang kepada Rusia, persetujuan ini memberikan dampak yang kuat yakni dinginnya Kawasan Eropa tersebut dan tidak merasakan kehangatan yang masyarakat Eropa butuhkan dan persetujuan ini berakhir dengan negara Ukraina yang membayar

hutang gas kepada Rusia yang di mana konflik ini menjadi terkenal dengan era perang gas (Simon Pirani, 2009).

Kebijakan esu 2035 dibagi menjadi tiga tahapan oleh pemerintah ukraina yang meliputi reformasi dalam sektor energi, pengembangan infrastruktur energi dan pembangunan berkelanjutan (Ministers of Ukraine, 2017). Dalam tahapan kebijakan esu 2035 telah mendorong kebijakan tersebut untuk berfokus dalam menghadapi ancaman energi di masa yang akan datang, tidak hanya di masa sekarang (Ministers of Ukraine, 2017). Dalam kebijakan tersebut terdapat beberapa perubahan yang dilakukan dalam sektor energi negara Ukraina, Perubahan tersebut meliputi sistem pembayaran, diversifikasi gas, dan Kerjasama dengan uni eropa seperti mengikuti peraturan energi. kebijakan esu berfokus terhadap energi batu bara, gas, nuklir, dan minyak (Ministers of Ukraine, 2017).

Keseluruhan energi ini akan sangat mempengaruhi sektor gas ukraina di masa mendatang, Serta proses dan Langkah yang diambil ukraina adalah dengan melakukan optimalisasi dalam sektor energi, regulasi listrik, temperatur, dan energi rumah yang bertujuan untuk membuat negara ukraina menjadi negara yang ramah energi di masa mendatang (Ministers of Ukraine, 2017).

Melihat Ukraina yang mengeluarkan kebijakan energi Esu 2035 sebagai bentuk sekuritisasi energinya dalam menghadapi ancaman proyek gas alam Rusia, maka dari itu penulis akan meneliti antara lain Kebijakan Energi Esu 2035 yang dikeluarkan Ukraina dalam menghadapi gas alam Rusia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah ‘Mengapa Ukraina mengeluarkan Kebijakan Energi Esu 2035 dalam Menghadapi Gas Alam Rusia tahun 2015-2019?’

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tujuan Negara Ukraina mengeluarkan Kebijakan Energinya dalam menghadapi Gas Alam Rusia di Eropa.

1.4 Cakupan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai kebijakan Esu 2035 Ukraina dalam menghadapi proyek gas alam Rusia. Ukraina sebagai negara transit gas alam utama dan terbesar merasa terancam dengan kehadiran proyek Nord Stream 2 milik Rusia, yang menyebabkan Ukraina menjadi negara yang menentang proyek gas tersebut. Dengan begitu, kehadiran proyek gas alam ini telah mengancam negara Ukraina dan mendorong Ukraina untuk mengeluarkan kebijakan Esu 2035. Dengan membahas kebijakan negara Ukraina terhadap juga *Nord Stream 2* Rusia, maka level analisis pada penelitian ini adalah Kebijakan Energi dari Ukraina itu. Penelitian ini juga akan berfokus membahas Kebijakan Ukraina dalam menghadapi proyek gas alam *Nord Stream 2* ini, yakni kisaran tahun 2015-2019, tahun ini diambil karena pada tahun 2015 itu mulai agenda merancang kebijakan energinya yang kemudian Kebijakan disetujui dan dipakai pada tahun 2017.

1.5 Tinjauan Pustaka

Proyek *Nord Stream* yang ke dua dari Rusia ini banyak menimbulkan perdebatan baik dari kawasan Eropa Barat itu maupun juga Kawasan Eropa Timur. Apalagi negara Ukraina sebagai negara transit yang paling utama untuk pasokan gas yang mengalir dari Rusia ke Eropa melihat ini sebagai ancaman. Penelitian yang ditulis oleh Dyah Setyorini dan Sugiyanto Eddie Kusuma tahun 2015 yang berjudul *Kepentingan Rusia Terhadap Pembangunan Pemipaan Proyek Nord Stream ke Eropa Barat Tahun 2010-2012*. Jurnal ini membahas mengenai kepentingan Rusia dalam membangun pipa *Nord Stream* ke Eropa Barat. Dalam penelitian ini memiliki pendapat jika Rusia menggunakan proyek pipa *Nord Stream*nya untuk kepentingan Ekonomi dan Politik. Rusia ingin menjadikan sumber gas alamnya dengan membuat pipa *Nord Stream* agar membantu perekonomian negaranya dan menjadi negara utama atau tetap menguasai pasar ekonomi Eropa dalam gas alam.

Penelitian lain yang ditulis oleh Boyka Stefanova tahun 2012 yang berjudul *European Strategies for Energy Security in the Natural Gas Market*. Penelitian ini membahas mengenai strategi Uni Eropa dengan pendekatan dalam keamanan energinya dengan kasus impor gas alam Rusia. Dalam penelitian ini terdapat jika, proyek gas alam Rusia, yakni *Nord Stream* yang langsung terhubung ke Eropa Barat ini, membuat Uni Eropa akan mendapatkan ketidakamanan energinya yang akan membuat Eropa akan lebih bergantung lebih banyak terhadap gas Rusia. Dengan melihat ancaman ini Uni Eropa memiliki strategi seperti *The Third Package* guna mengatasi keamanan energinya.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Zhizui Ma, Xinlei Pei, Yunfeng Yi, Yi Liu dan Xiaotao Zhang pada tahun 2019 yang berjudul mengenai *The Impact Ukraine Crisis on the Planning of Russian-European Natural Gas Pipeline Projects*. Jurnal ini meneliti tentang proyek pipa gas yang berubah karena adanya tekanan geopolitik energi. Dalam jurnal ini berpendapat jika adanya tekanan seperti krisis Ukraina membuat hubungan Uni Eropa dan Rusia dalam hal gas alam naik turun dan hubungan ini diibaratkan seperti permainan gas antara Rusia dan juga Uni Eropa.

Penelitian yang keempat yang ditulis oleh Samuel Goda tahun 2017 yang berjudul tentang *EU and Ukraine-state of affairs in energy security*. Penelitian ini membahas mengenai keamanan energi mulai dari definisinya dan juga negara - negara Uni Eropa yang mengalami keamanan energinya dan juga Negara Ukraina dalam Keamanan energinya dalam hal gas alam. Dalam penelitian ini, mendapatkan kalau keamanan energi menjadi hal yang wajar di Eropa dikarenakan ketergantungan Uni Eropa terhadap gas alam Rusia yang membuat banyak kebijakan dari Uni Eropa terhadap Energi ini dan juga Ukraina sebagai negara transit mengalami permasalahan dalam keamanan energinya di mana Ukraina dihadapkan dengan adanya korupsi dalam negaranya dan masih minimnya keterbukaan dalam negaranya dan juga faktor tekanan dari Rusia dalam hal energi membuatnya mengalami keamanan energi.

Penelitian kelima yang ditulis oleh Emily J. Holland tahun 2015 yang berjudul mengenai *Poisoned by Gas: Domestic Networks and Energy Security Strategy in Ukraine*. Jurnal ini membahas mengenai kebijakan energi yang dilakukan negara Eropa. Dalam jurnal tersebut ada dua bentuk pandangan kebijakan energi yakni kebijakan diversifikasi energi dan ketergantungan aktif. Diversifikasi energi dalam

jurnal tersebut memiliki arti, yaitu bentuk usaha dari negara untuk mengamankan energinya seperti dengan mengurangi ketergantungan energi, sementara ketergantungan aktif yakni bentuk usaha dari negara dengan melakukan negosiasi energi dengan negara yang memiliki energi agar terhindar dari masalah energi. Dalam jurnal tersebut juga dua bentuk dari kebijakan energi tersebut dipengaruhi oleh pemain Veto energi, seperti lembaga atau institusi yang bisa mempengaruhi kebijakan negara dalam energi. Jurnal tersebut memakai Ukraina sebagai studi kasusnya di mana negara Ukraina dipengaruhi oleh pemain Veto energi dalam negaranya yang membuat hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah Ukraina dalam energinya, disebut dengan bentuk ketergantungan aktif. Dan dengan permasalahan di dalam negaranya, seperti korupsi atau pengaruh lainnya membuat Ukraina gagal dalam mengamankan energi negaranya.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan hal yang belum diteliti dari pembahasan ini adalah dari sisi Ukraina. Banyak dari penelitian jurnal tersebut membahas atau meneliti dari sisi negara Rusianya atau negara di kawasan Eropa Barat. Walaupun terdapat beberapa penelitian yang membahas Ukraina. Namun, penelitian mengenai Ukraina lebih fokus kepada bentuk-bentuk permasalahan Ukraina dalam keamanan energinya dan membahas mengenai alasan Ukraina masih gagal dalam keamanan energinya. Yang belum terlihat dari beberapa penelitian ini adalah kebijakan dari Ukraina dalam menghadapi proyek gas alam *Nord Stream* tersebut dengan menggunakan pandangan lain. Maka dari itu, penulis ingin meneliti mengenai kebijakan negara Ukraina dalam menghadapi proyek gas alam *Nord Stream* Rusia.

1.6 Kerangka Pemikiran

Energi menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya energi maka aktivitas keseharian manusia tidak akan seperti apa yang manusia lihat pada saat ini. Setiap negara sangat membutuhkan energi, seperti negara Eropa yang membutuhkan gas alam agar kawasan Eropa menjadi hangat (Setyorini & Kusuma, 2015). Seiring perkembangan zaman kebutuhan energi bisa menjadi isu keamanan bagi suatu negara, seperti negara Ukraina yang terancam akan adanya Proyek Gas *Nord Stream* Rusia ini yang memaksa Ukraina untuk mengeluarkan Kebijakan untuk menyelesaikan keamanan energi di negaranya tersebut.

Untuk meneliti permasalahan energi di Eropa ini penulis akan menggunakan Pendekatan Sekuritisasi Energi (Jeffrey D. Wilson, 2019). Sekuritisasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan para pemimpin suatu negara dalam melihat suatu hal menjadi isu yang mengancam keamanan negaranya (Soesilowati, 2011). Sekuritisasi Energi merupakan sebuah pendekatan dari Teori Sekuritisasi yang diperkenalkan oleh tokoh terkenal dari *Copenhagen School* yakni Barry Buzan dan Wæver di mana mereka menyebut sekuritisasi merupakan sebuah jenis politisasi atau di atas politik yang normal di mana maksudnya suatu isu yang awal mulanya itu hanya sebuah isu yang kecil kemudian isu tersebut menjadi sebuah ancaman maka negara bisa merubah isu tersebut menjadi sekuritisasi yang menjadikan kalau sekuritisasi merupakan sebuah tindakan negara atas adanya ancaman yang mengancam negaranya (Buzan et al., 1998).

Konsep keamanan juga memiliki beberapa sektor di dalamnya dimana Buzan dan Waever memperkenalkan konsep di mana yang pada awalnya keamanan hanya berpusat ke keamanan negara saja atau keamanan militer yang bisa disebut juga dengan keamanan tradisional menjadi lebih luas lagi cakupannya, di mana sektor tersebut, yakni sektor keamanan lingkungan, keamanan ekonomi, sektor keamanan politik, dan sektor keamanan energi (Buzan et al., 1998). Keamanan energi menjadi bukti jika konsep keamanan itu akan meluas cakupannya dengan mengikuti alur perkembangan zaman.

Konsep keamanan atau sekuritisasi dari Buzan ini memiliki beberapa hal dalam melihat para aktor melakukan proses sekuritisasi negaranya, yang pertama yakni adanya ancaman eksistensial, kemudian melakukan tindakan darurat dan hal atau aturan yang dilanggar sebuah aktor dalam sekuritisasi (Taureck, 2006). Ketiga hal ini akan melihat bentuk-bentuk negara dalam melakukan sekuritisasinya, seperti melakukan tindakan berpidato di hadapan umum yang memberikan info atau wacana mengenai adanya ancaman terhadap negara yang dalam hal ini agar mendapatkan dukungan dan persetujuan dari rakyatnya, sehingga akan dilakukan sebuah tindakan sekuritisasi seperti membuat kebijakan tertentu untuk menghadapi sebuah ancaman yang terjadi dalam suatu negara yang di mana negara pasti akan melakukan apapun untuk menghadapi ancaman terhadap negaranya (A.Hidayat, 2017). Ketiga hal tersebut bisa digunakan untuk melihat bentuk-bentuk atau proses dari suatu negara dalam melakukan tindakan sekuritisasi dalam merespon ancaman yang mengancam negaranya.

Energi mengalami sekuritisasi ketika sebuah negara menganggap energi tersebut sebuah isu yang mengancam keamanan negaranya (Jeffrey D. Wilson, 2019). Energi bisa menjadi sekuritisasi dengan melihat dengan 3 pendekatan atau tipe yakni Ekonomi, Rezim, dan Geopolitik (Jeffrey D. Wilson, 2019). 3 tipe ini bisa melihat sebuah negara dalam melakukan proses sekuritisasinya seperti dalam ekonomi, energi menjadi salah satu yang bisa membantu keuangan negara dan negara yang mengimpor maupun ekspor gas alam akan melakukan sekuritisasinya ketika harga dari energi tersebut naik ataupun juga turun yang berarti terdapat pola ketergantungan sebuah negara dalam hal keuntungan ekonomi dan keadaan harga dari energi tersebut membuat hal tersebut memicu sekuritisasi energi (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Kemudian juga sekuritisasi juga bisa dilihat dari pendekatan Rezim suatu negara terhadap energi, di mana energi yang diperlukan atau menguntungkan bagi negaranya akan diperhatikan oleh rezim yang berkuasa dan rezim tersebut bisa membuat energi ini untuk mendapatkan persetujuan dari rakyatnya yang di mana sekuritisasi akan dilakukan oleh rezim suatu negara tersebut (Jeffrey D. Wilson, 2019). Sementara dari pandangan geopolitik, energi bisa digunakan oleh suatu negara sebagai alat diplomatik yang di mana dengan energi tersebut negara yang memiliki kuasa atas energi bisa mengancam negara yang membutuhkan energi dan negara yang membutuhkan akan melihat ini sebagai ancaman dan proses sekuritisasi akan terlihat dari hal ini (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Tiga pendekatan tersebut bisa menjadi alasan sekuritisasi dalam Energi dalam suatu negara namun setiap negara juga terkadang memiliki ketiga alasan tersebut dan

juga ada yang hanya salah satu saja yang berarti ini tergantung dari masing-masing negara (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Ketiga pendekatan tersebut memiliki dua bentuk untuk melakukan sekuritisasi energinya di mana ada keadaan resiko atau harga yakni tinggi yang akan melahirkan kebijakan ekonomi nasionalis dan rendah yang akan melahirkan kebijakan ekonomi liberal energi (Jeffrey D. Wilson, 2019). Faktor ekonomi, rezim, dan juga geopolitik akan dilihat lagi resiko atau harga dari energi tersebut sehingga suatu negara akan menerapkan kebijakan energinya yang ekonomi nasionalis atau ekonomi liberal yang di mana kebijakan ekonomi nasionalis akan terlihat kepada konflik dalam suatu negara mengenai sekuritisasi energi sementara kebijakan ekonomi liberal akan terlihat kepada kerjasama atau hubungan baik mengenai sekuritisasi energi suatu negara (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Permasalahan energi yang Ukraina alami merupakan sebuah ancaman yang di mana isu ini mendapatkan tingkatan sekuritisasi energi. Proses sekuritisasi dalam Ukraina terlihat dari berbagai alasan yang negara tersebut jelaskan, yakni terdapat alasan ekonomi yakni gas *Nord Stream* berpotensi menghancurkan sumber keuntungan dalam pendapatan ekonomi negara mereka, kemudian dalam hal rezim pemerintahan Ukraina sangat menolak gagasan pipa *Nord Stream* kedua ini dengan melalui beberapa kali memberitahu kepada Uni Eropa, bahwa proyek tersebut sangat berbahaya dan selalu berusaha agar mendapatkan dukungan dari negara Eropa Barat (Meredith, 2018).

Kemudian dalam hal geopolitik pipa *Nord Stream 2* dibuat dengan melewati negara Eropa Timur atau Ukraina dengan langsung menuju Eropa Barat yang di mana Ukraina memandang jika pipa gas ini merupakan sebuah alat kekuasaan atau geopolitik dari Rusia itu (Warsaw Institute, 2018). Permasalahan dalam tiga faktor tersebut bisa dilihat jika terdapat ancaman eksistensial yang sangat mengancam negara Ukraina dalam segi apapun, kemudian terdapat tindakan dari negara Ukraina itu yakni dengan selalu berusaha untuk menolak pipa gas *Nord Stream* kedua tersebut dan mendapatkan dukungan dari negara Eropa Barat dan kemudian menganggap proyek *Nord Stream* tersebut merupakan sebuah tindakan di luar batas oleh Rusia dalam hal energi untuk negara Eropa, yang di mana faktor-faktor tersebut merupakan sebuah langkah dari negara Ukraina dalam mengamankan Keamanannya (Warsaw Institute, 2018).

1.7 Argumen Sementara

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan kesimpulan sementara pada kebijakan energi Ukraina dalam menghadapi *Nord Stream 2* Rusia yakni dengan mengeluarkan kebijakan sekuritisasi energi Esu 2035. Ukraina mengeluarkan kebijakan ini dengan memperlihatkan faktor yang sesuai dengan tipe dari sekuritisasi energi tersebut yakni tipe ekonomi, tipe rezim dan tipe geopolitik. pada kebijakan yang bertipe ekonomi Ukraina mengeluarkan kebijakan ini dengan melakukan produksi gas alamnya yang membuat keuntungan ekonomi dengan ikut bersaing melawan gas alam Rusia. pada tipe rezim, kebijakan ini akan membuat peraturan yang bisa dipercaya dan membuat jika sektor gas menjadi sektor yang penting sehingga adanya dukungan dari masyarakat dalam menjalankan kebijakan ini. dan yang terakhir yakni tipe geopolitik, yang dimana

pada tipe ini sektor gas membuat Ukraina merubah posisi menjadi negara penghasil gas alam dan sektor tersebut memberikan keuntungan dalam untuk melakukan kerjasama internasional.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang di mana pada penelitian ini tidak terlalu memerlukan data berupa angka seperti penelitian kuantitatif (Saeful Rahmat, 2009). Metode dari Penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi dan juga Dokumen (Saeful Rahmat, 2009). Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan banyak referensi sebagai bagian dari penelitian mengenai Ukraina tersebut. Pada penelitian ini juga tidak terlalu banyak memerlukan angka sebagai sumber utama data, melainkan akan menjelaskan Kebijakan dari Ukraina tersebut secara deskriptif.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini berupa negara di mana negara Ukraina akan menjadi subjek dari penelitian ini. Ukraina pada penelitian ini akan menjadi sebagai negara yang memandang *Nord Stream* ini sebagai ancaman terhadap negaranya dan juga sebagai negara yang menentang adanya proyek gas alam *Nord Stream* milik Rusia tersebut. Untuk objek penelitian dari Ukraina tersebut adalah kebijakan dari negara

Ukraina terhadap proyek *Nord Stream 2* milik Rusia, yang menyatakan bahwa yang akan diteliti atau fokus utama dari penelitian ini adalah kebijakan Ukraina.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dari penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dokumen. Metode dokumen merupakan metode yang mengambil data dari catatan seperti jurnal, buku maupun situs internet yang terpercaya (Saeful Rahmat, 2009). Data-data ini diambil dari internet seperti situs *Gazprom* dan juga penelitian ini menggunakan buku dan juga jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian Ukraina serta proyek gas alam *Nord Stream*.

1.8.4 Proses Pengumpulan Data

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mengumpulkan data, penulis akan mengumpulkan data berupa data sekunder yakni buku, jurnal - jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan juga berita dan juga berupa situs-situs resmi yang terpercaya. Kemudian penulis akan menganalisis data tersebut sehingga bisa menjadi pendukung dalam meneliti proposal skripsi. Setelah itu, data tersebut akan dicari poin-poin pentingnya sehingga bisa dideskripsikan untuk membantu menjawab dan mendukung serta bisa didapatkan hasil dari penelitian ini. Kemudian terakhir yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terkait dari hasil analisis penelitian tersebut.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kali ini terdiri dari bab 1 Hingga Bab ke 4 berupa kesimpulan.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, cakupan, dan signifikansi dari penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan juga metode dari penelitian.

Bab 2 mendeskripsikan mengenai hubungan antara Ukraina dengan Rusia sebagai negara penyuplai dan negara yang mengantarkan gas alam, menjelaskan ketergantungan Ukraina terhadap gas alam Rusia, menjelaskan mengenai konflik antara Rusia dengan Ukraina dalam permasalahan gas baik sebelum adanya proyek *Nord Stream* dan juga konflik dalam permasalahan mengenai proyek gas alam *Nord stream II*.

Bab 3 menjelaskan mengenai hasil dari penelitian ini dengan mendeskripsikan Kebijakan Esu 2035 Ukraina dalam menghadapi ancaman keamanan energinya yaitu Proyek gas alam *Nord Stream* Rusia dengan menggunakan pandangan keamanan energi atau sekuritisasi energi.

Bab 4 merupakan bab kesimpulan dari penelitian mengenai kebijakan Ukraina Esu 2035 dalam menghadapi proyek gas alam Rusia.

BAB 2

HUBUNGAN GAS ALAM UKRAINA DAN RUSIA

SEBELUM *NORD STREAM 2*

2.1 Sejarah Hubungan Bilateral Ukraina dan Rusia terkait Gas Alam

Negara Ukraina dan Negara Rusia memiliki beberapa hubungan bilateral atau kerjasama yang di mana dalam kerjasama ini salah satunya adalah terkait dengan Gas alam yang di mana hubungan bilateral antara kedua negara ini telah terlihat sejak runtuhnya Uni Soviet pada era 1990-an atau sejak negara Ukraina menjadi negara yang merdeka dan juga dalam realitanya hubungan antara kedua negara ini tidak begitu erat satu sama lain yang memiliki banyak alasan-alasan dari kedua belah pihak untuk memperkuat hubungan negara yang erat (Kappeler, 2014).

Bentuk hubungan kerjasama energi antara kedua negara ini sudah terlihat tepatnya pada masa Uni Soviet masih berjaya, yang di mana bentuk kerjasamanya yakni dari adanya pembangunan pipa gas *Brotherhood*, pipa gas ini merupakan pipa yang dibuat dengan jarak dari Rusia ke Eropa dengan melewati Ukraina sepanjang 4500 KM dengan kapasitas 32 BCM per tahunnya dan dibuat pada tahun 1982, dan Pipa gas ini menjadi pipa gas yang menyuplai sekitar 90% gas alam ke Eropa yang membuat pipa ini menjadi kunci penting dalam bentuk hubungan bilateral yang terbuat antara Rusia dan Ukraina (Kosowska & Kosowski, 2016).

Setelah berakhirnya kekuasaan Uni Soviet dengan merdekanya beberapa Negara, Ukraina dan Rusia memutuskan untuk memiliki beberapa hubungan Bilateral dengan membentuk sebuah kesepakatan atau perjanjian, yang di mana perjanjian ini akan disebut kesepakatan hubungan bilateral dalam hal persahabatan dan mitra yang ditandatangani secara resmi oleh kedua belah pihak pada tahun 1997 (Kappeler, 2014)

Kesepakatan ini terdiri dari 41 pasal-pasal yang mengatur kesepakatan kedua belah pihak yang di mana dalam perjanjian tersebut membahas mengenai kesepakatan kedua belah pihak dalam hal persahabatan, seperti saling memberikan bantuan ekonomi, militer, teknologi, serta bekerjasama dalam hal energi dan saling mempercayai dan menghargai sebagai suatu negara berdaulat yang saling sepakat untuk berkembang (D. Sorokowski, 1996). Perjanjian tahun 1997 ini menjadi dasar akan kerjasama-kerjasama antara Rusia dengan Ukraina di masa yang akan datang khususnya juga kerjasama dalam hal energi (D. Sorokowski, 1996).

Seperti yang diketahui jika Ukraina telah menjadi pemilik akan pipa gas alam yang mengirim pasokan energi gas alam dari Rusia tersebut yang di mana bentuk bilateral yang mereka tunjukkan dalam gas alam yakni kerjasama antara negara penyuplai gas alam Rusia dan Negara transit Ukraina yang di mana hubungan ini menandakan sebuah hubungan bilateral atau kerjasama antara kedua negara terkait energi atau gas alam, yang di mana sejak Ukraina memerdekakan diri pada awal 1990-an, hubungan bilateral terlihat ketika perusahaan gas alam Rusia yakni *Gazprom* yang

memberlakukan tarif untuk suplai atau transit dan juga ekspor-impor gas alam dalam kesepakatan mereka (Brusylovska, 2017).

Sebelum terbentuknya kesepakatan atau perjanjian tahun 1997 tersebut, kedua belah pihak telah membuat beberapa kesepakatan yakni tahun 1992 kesepakatan mengenai pengiriman atau transit gas alam di wilayah Ukraina, tahun 1993 yakni kesepakatan meningkatkan kerjasama dalam hal minyak dan gas, tahun 1994 yakni kesepakatan mengenai peningkatan kerjasama dalam energi antara Rusia dan Ukraina dan kesepakatan mengirim gas alam dari Rusia dengan transit di negara Ukraina ke wilayah Eropa. Kemudian di tahun 2000 hingga tahun-tahun selanjutnya terdapat kesepakatan dalam menjamin pengiriman, pemeliharaan, pembayaran, pelaporan mengenai gas alam Rusia yang disetujui oleh kedua belah pihak (Brusylovska, 2017).

Hubungan bilateral antara negara Ukraina dan Rusia akan selalu berkaitan dengan hal energi baik itu tentang ekspor atau impor, pembayaran untuk gas yang di mana semua hal tersebut selalu mengenai hal transit energi gas alam. Hubungan yang kedua negara ini lakukan yang dimana di dalamnya terdapat beberapa kesepakatan yang mereka buat tidak selamanya membuat kedua negara tersebut menjadi hubungan yang erat dan baik-baik saja yang dimana terdapat beberapa beberapa hal yang membuat hubungan mereka renggang hingga sampai membuat negara-negara lain terkena imbasnya (Brusylovska, 2017).

Melalui perusahaan energi dari kedua negara tersebut yakni *Gazprom* perusahaan asal dari Rusia dengan *Naftogaz* yang merupakan perusahaan asal dari

Ukraina yang mengurus permasalahan gas alam antara kedua negara ini seperti membentuk kesepakatan kontrak untuk gas alam pada tahun 2009 hingga ke tahun 2012 dan juga berlanjut ke tahun 2019 yakni kesepakatan mengenai gas alam dalam hal transit, pembayaran, pelayanan, dan pembayaran dan lainnya (Brusylovska, 2017).

Perdagangan energi khususnya gas alam, menjadi salah satu hal yang diperdagangkan menjadi sebuah bentuk tindakan antar kedua negara ini dalam menjalankan kesepakatan hubungan bilateral mereka, Ukraina menjadi negara yang banyak mengimpor gas alam dari Rusia yang di mana sejak tahun 1992 hingga 1996 yang di mana memperlihatkan jumlah pengiriman dengan rata-rata sebesar 12,6 miliar *dollar AS* yang di mana jumlah ini merupakan rata - rata dari 3 perdagangan dari gas dan minyak, biaya transit, dan dana ekspor ke Ukraina (V. Krasnov & C. Brada, 1997).

Dalam kurun waktu tersebut juga harga transit gas mengalami perubahan yang di mana di tahun 1992 hingga tahun 1994 Ukraina sepakat dengan tarif transit gas alam seharga 0.65 *dollar AS* yang dihitung per 1000 kubik meter per 100 KM, mulai tahun 1995 tarif untuk transit gas alam mulai naik sebesar 1.75 *dollar AS*, dan dengan kurun waktu tersebut dengan adanya bentuk perdagangan yang terjadi antara kedua belah pihak dengan beberapa bentuk kesepakatan menandakan adanya hubungan bilateral terkait gas alam antara Ukraina dan Rusia (V. Krasnov & C. Brada, 1997).

2.2 Perseteruan Gas Alam antara Ukraina dan Rusia hingga Permasalahan

Nord Stream

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hubungan antara kedua negara ini terkait energi atau gas alam tidak berjalan dengan baik-baik saja yang di mana terdapat beberapa perseteruan atau konflik yang terjadi antara kedua negara ini. Tahun 2006 menjadi tahun terjadinya konflik gas oleh kedua negara ini yang biasanya disebut oleh banyak masyarakat atau akademisi sebagai sengketa gas atau perang gas yang menandakan jika konflik ini merupakan konflik pertama yang mencapai tingkatan serius yang dimana pada saat konflik ini terjadi negara-negara Eropa lainnya terkena imbas dari konflik tersebut (Stern, 2006).

Konflik ini terjadi ketika terdapat sebuah revolusi di Ukraina yang dikenal sebagai revolusi *orange*, yang di mana dalam revolusi ini terjadi pergantian kepemimpinan yakni Presiden Yushchenko, dengan adanya kepemimpinan baru yang membuat kesepakatan yang telah disetujui menjadi renggang yang di mana Ukraina merasa kesepakatan ini terasa aneh dan mempertanyakan kembali kesepakatan ini kepada *Gazprom* (Stern, 2006).

Pada bulan Mei 2005 terdapat sebuah laporan yang diterima oleh *Gazprom* yang di mana gas yang telah dikirim dan disimpan di Ukraina Hilang yang penyebabnya diduga karena kesalahan teknis atau dicuri dan dengan adanya kasus ini membuat *Gazprom* dan *Naftogaz* setuju untuk membuat kesepakatan baru (Stern, 2006).

Ukraina menginginkan tarif untuk gas dibayar menggunakan aturan ekspor Eropa dan *Dollar* yang hal ini disetujui oleh *Gazprom* dan karena meningkatnya permintaan gas dari Eropa membuat harga gas menjadi naik dan tarif transit menjadi naik dan *Gazprom* menaikkan harga yang harus dibayar Ukraina dengan menggunakan tarif Eropa yakni 160 - 230 *Dollar AS* per mcm dan mulai berlaku di tahun 2006 dan dengan hal ini Ukraina mau membayar namun harus memiliki banyak waktu untuk membayar yang di mana untuk tahun 2006 tersebut Ukraina hanya mampu membayar maksimal 80 *dollar AS* per mcm (Stern, 2006).

Negosiasi tetap dijalankan dalam membahas hal tersebut, namun karena sudah semakin memburuknya hubungan tidak terdapat kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak, yang membuat *Gazprom* tetap bertahan pada kenaikan gas dan Ukraina harus membayar atau tidak ada kesepakatan sama sekali yang tentunya hal ini direspon oleh Ukraina dengan menolak kenaikan tersebut yang menyebabkan pada awal tahun 2006 Rusia memberhentikan pengiriman gas ke Ukraina (Stern, 2006).

Alasan Rusia memberhentikan pengiriman gasnya pada konflik ini hingga sekarang masih dengan alasan yang sama yakni Ukraina yang tidak mampu membayar dan juga terdapat kasus dimana *Gazprom* menuduh Ukraina mencuri gas transit tersebut walaupun pernyataan Ukraina menolak jika telah mencuri gas tersebut dan dampaknya terdapat pada negara di Eropa Barat dan Timur yang juga bergantung pada gas alam dan karena banyak negara yang terkena dampak membuat konflik ini hanya berlangsung selama 4 hari dengan membuat kesepakatan baru antara Rusia dan Ukraina (Stern, 2006).

Namun konflik atau perang gas ini terjadi lagi antara Ukraina dan Rusia pada tahun 2009 dan semakin buruk. Konflik ini terjadi karena beberapa alasan yang di mana juga memiliki beberapa alasan yang sama dengan terjadinya konflik 2006 yakni pada tahun 2007 terdapat perdana menteri yang baru Yulia Tymoshenko yang di mana dalam strateginya yang cukup kontroversial yang di mana beliau tidak akan bekerjasama dengan perusahaan *RosUkrEnergo* dan meminta *Gazprom* kembali menjual dan mengirim gasnya langsung tanpa perantara perusahaan lain dan dengan kebijakan ini menjadikan kesepakatan yang berlangsung antara Ukraina dan Rusia sekali lagi menjadi terganggu dan memaksa kedua belah pihak untuk membuat kesepakatan-kesepakatan baru di tahun 2008 (Pirani et al., 2009). Kedua belah pihak sepakat jika pembayaran berdasarkan standar Eropa, *Gazprom* yang akan menjual kembali gas secara langsung ke Ukraina dan kesepakatan lainnya dengan syarat Ukraina menyelesaikan permasalahan hutang gasnya (Pirani et al., 2009).

Namun kedua belah pihak gagal dalam menjalankan kesepakatan tersebut dikarenakan terdapatnya permasalahan internal dalam negara Ukraina yang membuat kesulitan mengurus hutang gasnya, kemudian terdapat faktor dari internasional yang dimana pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi di Amerika Serikat yang berujung kepada krisis ekonomi dunia sehingga membuat harga gas menjadi naik dan membuat *Gazprom* menaikkan kembali harga dan tarif gas tersebut (Simon Pirani, 2009). Tidak mampunya Ukraina dalam membayar hutangnya pada tenggat waktunya dan kemudian memburuknya hubungan kedua negara tersebut dengan saling mengancam satu sama

lain yang membuat Rusia sekali lagi memberhentikan pengiriman gasnya ke Ukraina tepat pada tanggal 1 Januari 2009 (Pirani et al., 2009).

Perbedaan konflik 2009 dengan 2006 tersebut adalah dalam konflik ini Rusia memberhentikan pengiriman gasnya secara bertahap yang di mana dimulai dari Ukraina pada awal tahun namun tetap mengirimkan gasnya ke Eropa, beberapa hari kemudian *Gazprom* mengurangi pengiriman gas ke Eropa hingga memberhentikan pengiriman gas ke seluruh Eropa secara total dan dalam hal ini juga *Gazprom* mendapatkan laporan jika sebesar 65.3 mcm gas nya dicuri oleh Ukraina namun hal ini ditolak oleh Ukraina dengan menampilkan laporan resmi dari negaranya (Pirani et al., 2009).

Konflik ini berlangsung hampir satu bulan yakni dari 1 Januari hingga 22 Januari 2009 yang di mana membuat Eropa pada saat itu kehilangan sumber daya untuk membuat hangat masyarakat mereka yang di mana krisis berlangsung lama dikarenakan mereka saling menyalahkan satu sama lain dan pada akhirnya krisis ini diakhiri dari adanya kesepakatan baru yang di mana di tanggal 22 Januari seluruh gas sudah tersalurkan ke seluruh negara Eropa Barat dan timur (Pirani et al., 2009).

Namun permasalahan mengenai gas alam ini tidak berhenti di sini saja, melainkan terdapat sebuah pembangunan pipa gas yang ditolak banyak pihak yakni pipa gas *Nord Stream*. Pipa gas ini dibuat dari kerjasama antara Rusia dengan Jerman yang di mana pipa ini dibuat dari Rusia melewati Laut Baltik menuju Jerman yang membuat ini menjadikan pipa yang menghubungkan Rusia dengan Uni Eropa tanpa

perantara transit lagi yang di mana Pipa ini dibuat dengan dua sistem pipa yang di mana proses pembuatannya terjadi dua kali yakni 2010 dan 2011 dengan besar kapasitas 55 BCM dan dimulai dialiri gas pada 2011 dan 2012 (Karm, 2008).

Kemudian untuk *Nord Stream* yang kedua dibuat dengan menggunakan rute yang sama seperti *Nord Stream* pertama yakni dari Rusia langsung ke Jerman dengan melewati laut baltik yang memiliki kapasitas yang sama yakni 55 BCM yang dimulai dibuat pada tahun 2018 (Ioana Banciu, 2016). *Nord Stream* menjadi sebuah permasalahan yang tidak disetujui oleh banyak pihak khususnya Ukraina, negara Eropa Timur dan Barat yang dimana memprotes pipa tersebut dengan alasan lingkungan maupun geopolitik (Karm, 2008).

Kekhawatiran yang timbul dari adanya pipa ini yakni pada faktor lingkungan laut tersebut yang di mana dengan kehadiran pipa gas bisa merusak ekosistem laut dan juga jika terjadi kerusakan pada pipa akan mempengaruhi oksigen air dan mencemari laut. Selain itu juga *Nord Stream* membuat *Gazprom* sebagai perusahaan gas Rusia mendominasi pasar gas di Eropa yang membuat negara-negara Eropa kecanduan akan gas dengan meningkatnya permintaan gas setiap tahunnya yang memberikan tanda jika gas Rusia membuat semuanya ketergantungan (Karm, 2008).

Dengan akan hadirnya *Nord Stream* yang kedua tentu ini semakin membuat kekhawatiran semakin parah karena dengan dibuatnya proyek terbaru memperlihatkan jika proyek ini hanya untuk tujuan politik saja yakni mendominasi gas alam dan juga untuk membuat Ukraina bukan sebagai negara transit lagi yang di mana ini bisa

merugikan Ukraina dikarenakan sektor transit bisa membantu Ukraina itu (Ioana Banciu, 2016).

2.3 Sekuritisasi Energi Ukraina dalam Menghadapi *Nord Stream*

Nord Stream menjadi proyek pipa gas alam yang sangat kontroversi hingga bisa memicu konflik gas alam ke depannya, munculnya pipa gas ini menjadi sebuah ancaman untuk seluruh Eropa dikarenakan efek yang akan diterima ke depannya, khususnya negara transit Ukraina yang memiliki posisi tidak bagus terhadap kehadiran pipa gas *Nord Stream* tersebut.

Kehadiran *Nord Stream* yang pertama dan beroperasi pada tahun 2012 telah memberikan ancaman pada banyak negara, namun pada kenyataannya walaupun kapasitas pipa dibuat sebesar 55 BCM untuk pertahunnya pengiriman gas hanya bisa diambang angka 43% dan tidak bisa mengirim gas sesuai dengan yang direncanakan, yang membuat para negara transit gas alam Rusia menuju Eropa tidak terlalu menganggap ini sebagai ancaman yang serius yang di mana dengan menggunakan jasa transit Rusia bisa mengirimkan gas alam dengan kapasitas lebih dari 100 BCM (Sydoruk et al., 2019).

Bentuk dari sekuritisasi energi yang Ukraina lakukan yakni terciptanya sebuah tindakan dalam mencoba untuk mereformasi sektor energi sejak tahun 2015 yang dimana Kebijakan yang menjadi sebuah agenda untuk kedepannya adalah kebijakan New Esu 2035 yang dimana ini dikembangkan yang dimulai pada tanggal 12 januari 2015 sebagai dekrit presiden no 5 dan menjadi bagian dari strategi pembangunan

berkelanjutan Ukraina hingga 2020 dan Agenda ini akan mengarahkan kepada disetujui dan dikeluarkannya kebijakan Esu 2035 pada tahun 2017 (Ministers of Ukraine, 2017).

ESU 2035 merupakan suatu kebijakan strategi energi dari Ukraina untuk mengatasi permasalahan energi di negara Ukraina hingga tahun 2035 yang mulai disetujui di tahun 2017 (Ministers of Ukraine, 2017). Kebijakan ini akan dilakukan dan dibagi menjadi 3 tahapan oleh pemerintah Ukraina yang dimana pada tahapan pertama adalah mereformasi sektor energi, kemudian tahap kedua mengembangkan Infrastruktur energi yang inovatif dan tahap terakhir adalah pembangunan berkelanjutan (Ministers of Ukraine, 2017).

Dengan tahapan tersebut membuat kebijakan ini berfokus tidak hanya digunakan untuk di masa sekarang melainkan digunakan untuk menghadapi ancaman energi hingga di masa mendatang yang dimana pada kebijakan ini terdapat beberapa perubahan yang akan dilakukan terhadap sektor energi Ukraina yakni sistem pembayaran, diversifikasi gas dan bekerjasama dengan Uni Eropa seperti mengikuti peraturan energi dari Uni Eropa (Ministers of Ukraine, 2017).

Dalam kebijakan yang baru ini fokus energi yang fokus utama adalah batu bara, gas, nuklir dan juga minyak yang di mana keseluruhan strategi ini akan mempengaruhi sektor gas dalam kedepannya, dan juga proses atau langkah yang Ukraina lakukan adalah mengoptimalkan sektor energi, regulasi dalam listrik dan temperatur dan energi rumah yang nantinya akan ditujukan dan berfokus membuat negara Ukraina untuk

berubah menjadi negara yang ramah energi di masa yang akan datang (Ministers of Ukraine, 2017).

Kebijakan tersebut akan mengarahkan negara untuk melakukan beberapa strategi dalam pipa gas alam atau infrastruktur negara, yakni hal yang Ukraina lakukan dalam menghadapi permasalahan ini berdasarkan kebijakan tersebut adalah dengan mengandalkan gas alam yang terdapat dalam negara tersebut seperti pipa gas atau infrastruktur gas alam di Ukraina dan menggunakan upaya dari pihak luar (Ministers of Ukraine, 2017).

Pipa gas yang dibuat untuk transit menjadi salah satu fokus strategi dari Ukraina yang di mana semenjak dibuatnya proyek *Nord Stream* negara ini memulai untuk melakukan perubahan terhadap pipa tersebut yang mereka sebut dengan Modernisasi yang di mana modernisasi pipa gas telah Ukraina lakukan sebagai bagian dari upaya untuk menghadapi *Nord Stream* (Ministers of Ukraine, 2017).

Kemudian terdapat infrastruktur gas yang di mana ini merupakan fasilitas penyimpanan gas bawah tanah Ukraina. Fasilitas bawah tanah Ukraina ini dibangun dengan tujuan bisa memenuhi pasokan gas alam untuk Ukraina yang di mana fasilitas ini bisa untuk mengatasi pasokan gas yang tidak stabil, menjamin dalam pasokan gas alam untuk ekspor, bisa sebagai cadangan gas tambahan dan lainnya (Ministers of Ukraine, 2017).

Tidak hanya mengupayakan strategi dalam negeri saja, Ukraina juga menggunakan kesempatan dalam menghadapi *Nord Stream* dengan pihak luar, dalam

hal ini semenjak hubungan-hubungan yang tidak baik dengan Rusia dalam hal gas alam tersebut, Ukraina menggunakan metode gas terbalik (Bayramov & Marusyk, 2019). Gas terbalik merupakan metode yang digunakan Ukraina yang di mana pengiriman gas dari Rusia menuju ke Eropa akan dikirim kembali dari Eropa menuju ke Ukraina, dengan melihat metode ini maka pengiriman gas menjadi terbalik dengan seharusnya atau biasanya gas dikirim dari Rusia atau Timur menuju ke Ukraina maka dalam hal ini gas dikirim dari barat menuju ke Ukraina (Bayramov & Marusyk, 2019).

Ukraina menggunakan metode ini sejak tahun 2014 yang bisa membantu negara tersebut dalam mendapatkan gas alam selain dari Rusia, yang di mana gas ini dikirim atau diimpor melalui Polandia, Hungaria, dan juga Slovakia yang di mana ini menuntun Ukraina untuk mengurangi gas alam dari Rusia secara langsung, namun walaupun Ukraina melakukan hal ini tidak membuat negara ini bisa bertahan dengan keadaan ini selamanya yang dimana Rusia telah membuat proyek pipa *Nord Stream* yang kedua dan membuat Ukraina mendapatkan posisi yang lebih sulit lagi untuk menghadapi Rusia (Bayramov & Marusyk, 2019).

BAB 3

KEBIJAKAN UKRAINA DALAM MELAWAN *NORD STREAM 2: NEW ENERGY STRATEGY OF UKRAINE 2035 (ESU 2035)*

Kebijakan ini disetujui pada tahun 2017 untuk bertujuan dalam mengamankan permasalahan energi yang terjadi di negara Ukraina baik itu permasalahan dalam negeri maupun permasalahan luar negeri (Ministers of Ukraine, 2017). Kebijakan ini disahkan dan dikembangkan untuk melawan dampak dari tindakan agresif negara Rusia terhadap Ukraina yang memberikan ancaman besar terhadap negara. Tiga tahapan dari Esu 2035 akan membuat Ukraina menjadi negara yang memiliki sektor energi yang efisien, menaikkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 2035 dan energi yang berkelanjutan (Ministers of Ukraine, 2017).

Dalam teori sekuritisasi hal utama terjadinya sebuah sekuritisasi tersebut adalah terdapatnya ancaman eksistensial yakni pipa gas alam *Nord Stream 2* yang mengancam dan bentuk kebijakan ESU 2035 ini menjadikan salah satu bentuk dari tindakan darurat yang dilakukan oleh Ukraina yang di mana akan dilihat berdasarkan teori sekuritisasi energi dalam 3 tipe keadaan yang di mana membuat negara melakukan tindakan untuk mengamankan sektor energinya yakni ekonomi, rezim, dan juga geopolitik (Jeffrey D. Wilson, 2019).

3.1 Kebijakan ESU 2035 Tipe Ekonomi

Dalam tipe ini, sekuritisasi dilihat dengan melihat perilaku negara dalam kebijakannya yang condong dengan bidang ekonomi, yang di mana dalam kebijakan ini menjadikan proses kebijakan yang Ukraina lakukan adalah sekuritisasi yang memakai peran ekonomi dan dalam teori sekuritisasi tipe ini maka yang terjadi adalah ketika ada perubahan pasar internasional ataupun harga dari suatu gas alam yang membuat negara yang mengikuti kekuatan pasar dari energi tersebut (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Tipe ini akan memicu sekuriti yang sama dengan keamanan ekonomi. Keamanan ekonomi merupakan sebuah tindakan sekuritisasi yang terjadi terhadap suatu ancaman yang berasal dari faktor ekonomi, Tindakan sekuritisasi ini dilakukan agar bisa mengamankan sektor ekonomi yang bisa mengancam negara baik itu dari luar negara maupun dalam negara (Grigoreva & Garifova, 2015). Pada keamanan ini sumber - sumber yang bisa membuat isu ekonomi terancam yakni kondisi geografi, potensi sumber daya, potensi industri dan potensi perkembangan sumber daya manusia (Grigoreva & Garifova, 2015).

Pada teori sekuritisasi energi, keamanan ekonomi membuat negara memandang jika energi merupakan salah satu sumber ekonomi terbesar negara yang sangat membantu perekonomian negara yang di mana dalam kasus Ukraina, gas alam menjadi salah satu sumber yang banyak membantu perekonomian negara Ukraina yakni GDP negara Ukraina (Bayramov & Marusyk, 2019). Keuntungan ekonomi tersebut dalam

teori sekuritisasi merupakan sebuah siklus atau pola dari ketergantungan dari luar negara seperti kegiatan transit, ekspor, impor, dan juga status Ukraina sebagai negara yang mengkonsumsi gas atau konsumen yang tentunya hal ini akan menjadi sebuah isu bagi negara Ukraina (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Pada kebijakan ESU 2035 Ukraina kebijakan tipe ekonomi yang Ukraina terapkan sesuai dengan yang ada dalam teori sekuritisasi yakni pasar gas alam, regulasi hingga harga atau tarif gas alam itu. Pasar internasional dari energi menjadi salah satu bentuk alasan dari setiap negara untuk melakukan kebijakan berdasarkan faktor ini yang di mana gas seperti yang diketahui menjadi hal yang sangat penting bagi Ukraina yang sangat membantu perekonomian negaranya dengan berbagai perdagangan mau itu Ekspor atau Impor atau statusnya sebagai negara transit atau penyalur gas ke negara Eropa (Ministers of Ukraine, 2017).

Pentingnya pasar internasional energi membuat Ukraina melakukan tindakan seperti pada bagian pasar di kebijakan ESU 2035 nya Ukraina akan berfokus kepada gas alam dari negaranya, yakni Hidrokarbon yang di mana ini adalah sumber dari bahan gas alam yang nantinya akan diolah dan dikembangkan serta ditingkatkan menjadi gas alam dengan volume sebesar 30-35 bln m³ per tahun dari negara itu yang di mana pada fokus gas domestik ini akan dilakukan hingga ke area zona laut atau zona ekonomi eksklusif Ukraina yang nantinya akan diekspor hingga target sampai tahun 2020 yang dimana untuk jalur gas alam hingga jalur ekspor ukraina akan membuat jalur gas yang lebih optimal atau maksimal (Ministers of Ukraine, 2017).

Persaingan pasar gas alam juga menjadi bagian dari kebijakan ini yang di mana negara ini akan memastikan persaingan yang juga merambah ke pasokan atau simpanan gas alam untuk para penggunanya yang di mana juga untuk bisa bersaing dalam hal ini juga Ukraina akan meningkatkan likuiditas pasar energi mereka yang dimana ini bisa membuat kualitas pasar energi mereka terjamin dan nantinya akan menciptakan keadaan perusahaan-perusahaan energi yang berkualitas sehingga bisa menarik para kolega atau investor untuk bekerjasama dengan perusahaan mereka dan dengan masih terdapatnya kebijakan ekspor atau impor dengan mengikuti pasar membuktikan jika ini adalah sebuah pola ketergantungan dari luar yang dimana peran pasar internasional dalam energi sangat membantu Ukraina dalam pertumbuhan ekonominya dengan ekspor dari gas alam negara itu sehingga ini menjadi kebutuhan bagi negara Ukraina dan dengan adanya kebutuhan tersebut maka negara Ukraina menerapkan kebijakan dengan fokus pasar gas alam (Ministers of Ukraine, 2017).

Pasar internasional dari gas alam berpusat kepada Uni Eropa yang di mana ini membuat Ukraina dalam kebijakan Esu 2035 ini menyelesaikan kerjasama atau integrasi terhadap regulasi atau peraturan dari Uni Eropa yakni seperti peraturan *Third Energy Package* yang di mana peraturan ini menjadi sebuah peraturan energi dari Uni Eropa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sektor energi yang berfokus kepada sektor dalam negeri atau internal dari negara Ukraina sehingga ini juga nantinya bertujuan untuk bersaing dalam pasar gas alam di Eropa dan untuk meningkatkan dan menyesuaikan standar Uni Eropa dalam kebijakan ESU 2035 tersebut adalah jaringan

pipa gas ENTSO-G baik itu segi pelayanan, pengiriman atau penyediaan gas dan juga tarif atau harga (Ministers of Ukraine, 2017).

Aturan *Third Energy Package* dari Uni Eropa masih dilanjutkan menjadi agenda pada kebijakan ESU 2035 tersebut dikarenakan masih gagalnya kebijakan reformasi energi Ukraina sebelumnya yang di mana aturan ini mengharuskan Ukraina untuk mendapatkan efisiensi energi dengan pemisahan perusahaan yang membuat perusahaan seperti *naftogaz* kehilangan status monopoli atau status sebagai perusahaan besar yang mendominasi di negara Ukraina tersebut (Bayramov & Marusyk, 2019). Bagi Uni Eropa aturan ini membantu dalam menciptakan pasar gas dan juga sekaligus pasar listrik yang di mana hal tersebut tentunya bisa membantu negara Ukraina dalam membentuk pasar gas alamnya (Vovchuk, 2018).

Namun pada kebijakan sebelumnya, aturan ini sulit terlaksana dengan baik yang di mana pada kebijakan sebelumnya tersebut aturan akan terlaksana dengan sistem pemerintahan atau politik yang terbuka atau transparan dan tidak terikat, namun era sebelumnya menjadi era yang sulit bagi negara Ukraina dengan berbagai konflik dan krisis sehingga aturan ini tidak terlaksana dengan baik yang menjadikannya aturan tersebut dilanjutkan pada kebijakan ESU 2035 tersebut (Bayramov & Marusyk, 2019).

Pipa jaringan gas ENTSO-G Ukraina yakni GTS atau gas transmisi sistem, UGS atau fasilitas penyimpanan gas bawah tanah dan GDS atau sistem distribusi gas yang di mana infrastruktur atau jaringan-jaringan pipa gas ini memiliki peran penting dalam pelayanan, penyaluran gas ke para pengguna dan juga sebagai jaringan transit

yang akan disesuaikan dengan standar Uni Eropa, pada gas transmisi sistem Ukraina akan menerapkan operator yang mengelola GTS yang terpisah dan mandiri yang nantinya para operator GTS Ukraina akan terjalin dengan GTS Uni Eropa selain itu juga dengan memaksimalkan standar ke Eropa bisa membuat Ukraina mendapatkan kolega-kolega dari Eropa dan tetap menjaga status negara transit negara Ukraina (Ministers of Ukraine, 2017).

Pada GDS Ukraina ingin membuat sistem distribusi yang efisien dengan memakai instalasi meter yang terbaru dan lebih otomatis dan juga GDS akan menghadirkan tarif berbasis insentif dan kemudian untuk fasilitas penyimpanan gas bawah tanah. Ukraina akan lebih melibatkan banyak perusahaan Eropa untuk mengelola fasilitas tersebut yang dimana nantinya para operator GTS dan UGS yang mandiri ini bisa ikut serta dalam perjanjian yang mengatur aliran gas tersebut kepada para konsumen dan sebuah bentuk integrasi dengan Uni Eropa ini juga memiliki tujuan yang sama untuk pasar internasional, yakni membuat pipa gas yang berkualitas sehingga bisa membuat negara ini makin terpercaya dan dapat diandalkan terhadap sektor gas mereka dan juga mempertahankan status transit negara Ukraina tersebut (Ministers of Ukraine, 2017).

Kemudian selanjutnya yakni sistem harga atau tarif, yang di mana ini juga menjadi sebuah salah satu alasan yang besar dalam melakukan sekuritisasi. Tarif atau harga dari patokan gas menjadi salah satu sebuah isu yang muncul untuk Ukraina yang dimana dalam kebijakan ESU 2035 negara ini ingin menerapkan suatu tarif pasar gas

alam untuk target domestik negara mereka yang sangat terjangkau (Ministers of Ukraine, 2017).

Hal ini terjadi karena pada kebijakan negara ini sebelumnya menerapkan peraturan tarif yang begitu mahal secara pesat yang di mana dengan menghapus subsidi untuk para konsumen gas rumah tangganya, dan juga tidak adanya transparansi regulasi atau kebijakan dari gas alam tersebut dan juga faktor korupsi pada politisi yang di mana mereka para politisi mempengaruhi harga dalam negeri gas dengan membeli gas subsidi tersebut kemudian untuk dijual lagi dengan harga yang tinggi dan menguntungkan mereka yang di mana membuat hal ini Ukraina sulit untuk mendapatkan ekonomi yang stabil untuk warga negaranya dan sulit terkontrol (Bayramov & Marusyk, 2019).

Hal ini menjadi bukti bahwa tarif menjadi sebuah tindakan dari suatu negara untuk menyeimbangkan perekonomian negaranya yang di mana dalam kasus Ukraina yang menghapus subsidiya juga terdapatnya banyak faktor seperti musim dingin dan terdapatnya invasi dari Rusia yang membuat negara menerapkan kebijakan yang tidak mensejahterakan warga negaranya (Bayramov & Marusyk, 2019).

Dalam ESU 2035 ini negara akan memberikan sebuah skema tarif bagi gas alam mereka untuk para pengguna yang dimulai dengan rancangan subsidi dan memonetisasi yang dimana nantinya hasil dari tarif tersebut bisa digunakan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi mereka dan juga menaikkan pendapatan para pengguna gas alam mereka dengan tarif yang diterapkan juga akan mengikuti tarif atau

harga yang sesuai dengan regulasi dari Uni Eropa yang bisa menjadi kebijakan yang baik bagi para pengguna gas alam domestik Ukraina dan juga untuk dunia internasional (Ministers of Ukraine, 2017).

3.2 Kebijakan ESU 2035 Tipe Rezim

Tipe kedua dari sekuritisasi ini adalah tipe rezim yang di mana rezim menjadi salah satu kunci utama dari tindakan perilaku negara dalam menentukan kebijakannya, Politik akan memiliki banyak peran dalam tipe ini yang di mana suatu kebijakan muncul jika sektor energi menjadi suatu yang menguntungkan negara dan juga para otoritas pejabat yang dimana jika suatu sektor energi mereka yang menguntungkan tersebut terancam maka para rezim akan mencari cara untuk mendapatkan legitimasi atau kekuasaan dari warga negara untuk secara sah mengeluarkan kebijakan energi mereka (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Sekuritisasi dari tipe ini akan memperlihatkan kebijakan energi dari suatu negara yang nantinya akan mengarah kepada politik yang tidak sehat yakni seperti korupsi, ataupun neopatrimonialisme atau penyalahgunaan kekuasaan politik serta munculnya kekuasaan yang otoriter. Sekuritisasi dari tipe ini akan selalu banyak memperlihatkan tindakan dari suatu perilaku suatu negara dengan kata legitimasi, yang di mana rezim atau kekuasaan akan menggunakan banyak cara untuk mendapat persetujuan dari rakyatnya yang dimana yang nantinya sekuritisasi itu ada karena legitimasi masyarakat yang sesuai dengan tujuan dari kekuasaan dari sebuah negara tersebut (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Dari negara Ukraina kebijakan dari tipe rezim terlihat pada ketergantungannya terhadap gas alam Rusia, yang di mana di karenakan sektor ini menjadi salah satu sektor yang memajukan pertumbuhan perekonomian negaranya maka membuat rezim membuat kebijakan yang tidak sehat dan tidak baik bagi seluruh warganya seperti di kejadian krisis gas atau konflik gas alam antara Ukraina dengan Rusia yang di mana konflik ini membuat Ukraina menerapkan beberapa kebijakan yang membuat negaranya semakin menderita yakni seperti menaikkan tarif gas dalam negerinya yang tentunya ini menjadi kebijakan yang meresahkan untuk masyarakat Ukraina (Bayramov & Marusyk, 2019).

Pada tahun 2015 Ukraina mencoba kebijakan baru yakni kebijakan reformasi gas sektor yang berfokus kepada mengurangi ketergantungan gas alam, dan memulai melakukan kerjasama dengan Uni Eropa dan mengurangi status monopoli perusahaan gas di Ukraina, kebijakan ini sulit terlaksana dengan baik dikarenakan ini juga mengganggu Dmytro Firtash yang merupakan seseorang yang menguasai 80% perusahaan gas di negara Ukraina dan juga dengan tidak adanya transparansi pada kebijakan ini menandakan jika Ukraina masih sulit untuk menerapkan kebijakannya (Bayramov & Marusyk, 2019).

Rezim politik dari Ukraina pernah menerapkan kebijakan yang membuat untung negara namun secara tidak sehat oleh banyak negara yang di mana para pemegang kekuasaan politik di Ukraina pernah membeli gas alam dengan harga yang rendah dan dijual lagi keluar dengan harga yang tinggi, yang di mana ini menguntungkan negara dengan keuntungan miliar dolar Amerika setiap tahunnya yang

di mana efek dari tindakan ini membuat Ukraina menerapkan sebuah kebijakan subsidi yang lebih tinggi dari kebanyakan negara di Eropa, yang di mana membuat harga dari gas untuk rumah tangga menjadi yang terendah di Eropa dan hal ini membuat negara tersebut terlihat tidak stabil untuk kedepannya (Bayramov & Marusyk, 2019).

Kemudian kotornya rezim Ukraina pada saat kebijakan reformasi sebelum terciptanya ESU 2035 tersebut yakni ketidakseriusan pemerintah atau rezim dalam menjalankan kebijakan reformasinya yang di mana negara ini ikut serta dalam persaingan energi, yang di mana pada kenyataannya masih belum kompeten dan stabil untuk ikut serta seperti masih terdapat permasalahan dalam hal tarif energi rumah tangga (Bayramov & Marusyk, 2019).

Tarif rumah tangga ditentukan dan dikuasai oleh rezim politik negara Ukraina yang di mana seharusnya tarif ditentukan dengan ketentuan dan peraturan resmi yang sesuai harga pasar energi tersebut dan ketidakseriusan dari rezim ini juga terlihat ketika Ukraina memutuskan mereformasi sektor energi mereka dengan tekanan dan bantuan dari dunia internasional seperti IMF, Uni Eropa dan juga Bank Dunia yang di mana ketika dunia internasional tidak membantu Ukraina atau berhenti membantu Ukraina maka reformasi energi tersebut juga tidak akan berjalan atau kebijakan tersebut bisa berhenti. Dan hal ini menandakan jika rezim atau politik sangat mempengaruhi suatu kebijakan negara (Bayramov & Marusyk, 2019).

Walaupun Kebijakan tersebut gagal dalam mereformasi sektor energi mereka, namun di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Yatseniuk, Ukraina mencoba menjadi negara yang berhasil melewati musim dingin yang mengerikan bagi negara yang bergantung dengan gas alam (Wolczuk, 2016). Yang dimana musim dingin tahun 2015 - 2016 Ukraina bisa bertahan dalam kedinginan tersebut tanpa menggunakan gas alam yang diimpor dari Rusia yang dimana gas alam didapatkan dengan modal kerjasama dengan negara - negara Uni Eropa (Wolczuk, 2016). Tindakan ini yang membuktikan jika negara Ukraina masih menjadi negara yang bisa menjadi negara yang kuat dalam sektor energi mereka sehingga kebijakan selanjutnya yang akan dibuat maka Ukraina telah mendapatkan pandangan positif dari masyarakatnya untuk mempercayai kebijakan Esu 2035 (Wolczuk, 2016).

Dalam ESU 2035 ini kebijakan Ukraina dalam tipe ini terlihat dalam beberapa hal yakni beberapa peraturan atau regulasi yang dibuat dengan tujuan yang baik untuk negara dan masyarakatnya seperti fokus negara terhadap gas domestik yang di mana seperti membuat beberapa peraturan seperti beberapa dokumen-dokumen untuk bisa melaksanakan produksi gas alam di daratan, area laut, atau daerah hutan yang dimana ini menjadi area yang resmi dan memiliki izin untuk melakukan produksi gas alam domestik. Mengurangi keterlibatan politik untuk perusahaan - perusahaan gas juga terdapat sebagai kebijakan dari ESU 2035 tersebut dan juga peraturan akan dibuat lebih terbuka atau transparan dan juga aturan yang lebihimbang untuk gas alam (Ministers of Ukraine, 2017). Selain itu juga Ukraina dalam kebijakan ESU meskipun ingin menghilangkan ketergantungannya dengan gas alam dari Rusia dengan efisiensinya,

namun tetap Ukraina tidak ingin melepas statusnya sebagai negara transit dari gas alam (Ministers of Ukraine, 2017).

Beberapa tindakan tipe rezim dari kebijakan ESU 2035 ini terlihat dari negara tersebut yang membuat sebuah aturan-aturan yang lebih terbuka atau transparan yang bisa membuat publik atau masyarakat bisa mengawasi dan juga ikut mengendalikan seluruh infrastruktur dalam sektor gas alam dan juga membatasi adanya perpolitikan dari perusahaan gas untuk sektor gas alam dan juga memperkuat negara dengan terlibat bersama Uni Eropa menjadikan jika ini adalah kebijakan yang dibuat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dari Ukraina lagi untuk bisa melawan ancaman luar seperti *Nord Stream 2* atau Rusia dan juga Ukraina membuat sektor gas menjadi sektor yang sangat penting sehingga membuat kebijakan dan aturan yang berpihak kepada masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang membuat kebijakan ESU 2035 ini sejalan dengan masyarakatnya dengan negara yang membuat kebijakan dan masyarakat yang mengendalikannya (Ministers of Ukraine, 2017).

Tipe rezim juga terlihat dari kuatnya Ukraina untuk tetap mempertahankan status dari negara transit tersebut walaupun kebijakannya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan gas, yang di mana ini juga menandakan jika rezim dari negara ini membuat posisi jika status negara transit menjadi hal yang masih penting dalam sektor gas alam untuk negara tersebut yang menjadikan jika status ini dalam perjalanannya memberikan sesuatu yang membuat negara ini mendapatkan keuntungan ekonomi yang luar biasa membantu dan hal ini pula yang membuat negara Ukraina melakukan

tindakan dengan berbagai kebijakan yang bisa membuat rezim mendapatkan kepercayaan untuk melawan ketidakamanan terhadap sektor gas alam tersebut termasuk dalam melawan pipa gas alam Rusia *Nord Stream 2* (Ministers of Ukraine, 2017).

3.3 Kebijakan ESU 2035 Tipe Geopolitik

Tipe dalam sekuritisasi ini terlihat ketika faktor dari geopolitik menjadi alasan dari terbentuknya tindakan dari sebuah negara dalam kebijakannya yang di mana tipe ini terlihat ketika sektor energi menjadi sebuah isu permasalahan yang mengganggu keamanan negara dalam kegiatan internasional negara. Atau bisa dalam kegiatan diplomatik sebuah negara yang di mana dalam tipe ini energi dilihat lagi dalam lingkup lebih luas yang mencakup geopolitik. Negara yang memegang peran energi terkuat di pasar internasional memiliki alasan bagi setiap negara untuk melakukan sekuritisasi terhadap sektor energinya yang dimana ini dapat dilihat pada negara Rusia sebagai negara terkuat dalam gas alam dengan *Nord Stream 2* yang membuat Ukraina melakukan sekuritisasi terhadap sektor energi dalam kebijakannya (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Dalam tipe ini tindakan sekuritisasi yang dilakukan oleh negara bukan hanya dengan tujuan untuk ekonomi saja melainkan lingkup geopolitik melihat negara akan melakukan kebijakan atau tindakannya dengan memilih kesesuaian geopolitik yang tergantung kepada pasar internasional energi tersebut seperti Uni Eropa yang menjadi kekuatan dari pasar gas di Eropa yang membuat persaingan juga menjadi salah satu ciri

dari terdapatnya sekuritisasi dari tipe geopolitik tersebut yang dimana sumber energi seperti gas alam menjadi sebuah alat bagi setiap negara yang memiliki kekayaan sumber daya mereka untuk yang nantinya bisa dijadikan keuntungan bagi negara mereka baik itu negara yang memproduksi ataupun yang memakai gas maka akan mengikuti pasar internasional dari gas tersebut seperti Uni Eropa dan keuntungan tersebut juga bisa menjadi sekuritisasi ketika terdapat sebuah gangguan atau ancaman (Jeffrey D. Wilson, 2019).

Dalam kasus Ukraina sebagai negara konsumen atau yang menggunakan gas alam untuk negaranya sekuritisasi tipe ini juga menyangkut hal dalam pasokan gas, yang di mana ini sesuai dikarenakan pasokan gas alam negara ini diambil dari luar negara baik itu Rusia maupun negara Eropa yang jadinya membuat negara Ukraina menjadi ketergantungan akan energi gas alam tersebut sehingga ini menjadi sebuah isu bagi negara ini (Bayramov & Marusyk, 2019).

Dalam kebijakan ESU 2035 kebijakan tipe ini terlihat ketika Ukraina yang awalnya merupakan negara yang hanya menerima pasokan gas dari luar menjadi negara yang memasok atau memproduksi gas alam itu, seperti memaksimalkan sistem gas mereka dengan mengikuti sistem gas Eropa hingga membuat sebuah aturan yang mengikuti aturan Uni Eropa seperti *Third Package* yang di mana dengan ini Ukraina bisa meningkatkan produksi gas alam mereka yang nantinya bisa bersaing di pasar internasional gas alam tersebut (Ministers of Ukraine, 2017).

Gas Transmission System atau juga disebut GTS menjadi sebuah sistem gas dari Ukraina yang mengendalikan pipa gas alam yang memiliki tanggung jawab untuk mengalirkan transit gas alam dari Rusia ke Eropa yang dimana ESU 2035 GTS menjadi salah satu tujuan untuk keberhasilan dari kebijakan ini yang di mana dalam Esu kualitas dari GTS akan ditunjukkan untuk banyak hal seperti untuk kepentingan pasar gas dan juga untuk mengalir sumber gas alam baik itu transit maupun untuk domestik yang di mana GTS akan diperbaharui atau dimaksimalkan kemampuannya dengan aturan yang terdapat dalam ESU 2035 yang terbuka dan minim keterlibatan politik dari perusahaan gas dan harga maupun kualitas pelayanan yang setara dengan Uni Eropa (Ministers of Ukraine, 2017). Yang nantinya GTS yang memiliki standar seperti Eropa akan memiliki fungsi yang banyak yakni untuk transit gas alam dari Rusia ke Eropa, pengaliran gas terbalik dari Eropa ke Ukraina dan juga bisa berfungsi untuk aliran gas dari berbagai sumber alternatif seperti dari cadangan gas bawah tanah dan juga bisa untuk kepentingan dari pasar gas alam Ukraina (Ministers of Ukraine, 2017).

Dalam kebijakannya juga Ukraina akan banyak dalam ikut serta dalam banyak kegiatan internasional dalam sektor pengembangan sumber daya dengan teknologi yang lebih mumpuni seperti juga melibatkan banyak perusahaan berkelas dunia dalam proyek dalam sektor gas mereka, seperti pantai laut hitam dan hidrokarbon lainnya yang di mana kerjasama ini bisa dilakukan dengan melakukan mengikuti semua aturan sistem gas Eropa dan juga kegiatan atau proyek internasional tersebut dilakukan dengan kerjasama dengan pihak Eropa baik itu negara Eropa bagian Utara, Barat,

Selatan dan wilayah lainnya untuk bergabung dalam proses diversifikasi pasokan gas alam ke Eropa tengah dan Eropa Timur (Ministers of Ukraine, 2017).

Sekuritisasi tipe geopolitik yang dilakukan Ukraina dalam kebijakan ESU 2035 ini terlihat dalam posisi negara tersebut yang dimana Ukraina mengubah posisi awalnya yang hanya sebagai negara penerima gas alam baik itu transit ataupun dipakai untuk domestiknya menjadi negara yang ikut serta memproduksi gas alamnya yang di mana ini memperlihatkan, jika ancaman dari sektor gas seperti ancaman *Nord Stream 2* dan juga Rusia membuat Ukraina melakukan tindakan dengan merubah status atau posisi negaranya. Selain itu juga dalam kebijakan itu Ukraina dalam memproduksi gasnya akan melakukan proses Ekspor yang di mana gas yang diproduksi nanti dengan sistem gas yang terbaru akan bisa mengirim pasokan gas ke domestik negaranya dan juga ke pasar Eropa sehingga ini memperlihatkan jika negara ini juga akan menggunakan sektor gas ini juga sebagai alat (Ministers of Ukraine, 2017).

Kebijakan ESU 2035 yang merubah negara Ukraina dalam posisinya ini banyak dipicu oleh keadaan eksternal yakni Rusia dengan gas alamnya yang di mana seperti diketahui dalam berbagai bentuk hubungan yang terbentuk oleh kedua negara tersebut membuat negara Ukraina memiliki ketergantungan akan gas alamnya. Ketergantungan akan gas alam Rusia tersebutlah yang menjadikan Ukraina memiliki kelemahan dalam negaranya yang membuat negara tersebut ketika dihadapkan dalam keadaan yang mengancam, seperti konflik gas alam yang terjadi antara Ukraina dengan Rusia pada tahun 2006 dan 2009 membuat Ukraina kewalahan dalam mengatasinya dan juga terdapatnya aneksasi Rusia atas *Crimea* membuat negara ini kehilangan beberapa

fasilitas energi yang akhirnya mempengaruhi sektor energi Ukraina pada waktu tersebut (Bayramov & Marusyk, 2019).

Terdapatnya ancaman dari luar negara tersebut membuat negara ini beralih dan memiliki hubungan yang condong kepada Uni Eropa dengan melakukan kerjasama untuk melawan gas alam Rusia yang dimana seperti diketahui negara kawasan Eropa juga memiliki ancaman yang sama yakni ketergantungan gas alam Rusia, seperti menjadi anggota dari komunitas energi pada tahun 2011 yang dimana dengan bergabung pada komunitas tersebut membuat anggota dari komunitas untuk menerapkan dan mengikuti aturan energi internal dari Uni Eropa dengan memisahkan suatu fungsi lembaga atau perusahaan yang mengatur gas dan juga listrik (Bayramov & Marusyk, 2019).

Hubungan negara Ukraina dengan negara Eropa lainnya terkait energi terlihat ketika negara Ukraina bekerja sama dengan negara Eropa Timur seperti Polandia, Hungaria, dan Slovakia untuk melakukan aliran gas terbalik dengan mendapatkan gas alam Rusia tidak dari negara Rusia secara langsung namun melalui negara Eropa Timur tersebut yang dimana hubungan energi ini bisa terjadi dengan alasan dan tujuan yang sama yakni melihat proyek gas alam Rusia sebagai ancaman yang besar sehingga hal tersebutlah yang bisa membuat Ukraina pada kebijakan Esu 2035 melakukan bentuk diplomasi dengan negara Eropa lainnya (Bayramov & Marusyk, 2019).

Aliran gas terbalik dilakukan oleh Ukraina dikarenakan kebijakan tarif gas dari Rusia yang tidak menguntungkan negara Ukraina yang di mana untuk bisa melawan

kebijakan tersebut maka yang mengalirkan gas alam dari negara sahabat di barat Ukraina dengan tarif yang sesuai dengan standar pasar Eropa (Bayramov & Marusyk, 2019). Pada kebijakan ESU 2035, tindakan aliran gas terbalik masih menjadi strategi dalam kebijakan ini dan juga menjadi tujuan dari integrasi gas ke Uni Eropa yang dimana alasan dan ancaman inilah yang membuat negara Ukraina pada kebijakan ESU 2035 bertindak sebagai negara penyedia gas alam atau juga sebagai negara produksi (Ministers of Ukraine, 2017).

Selain sebagai mencari keuntungan dari sumber kekayaan gasnya untuk negaranya dengan mengurangi ketergantungan dari impor gas dengan melakukan ekspor gas alam, sektor gas alam dalam kebijakan ESU 2035 ini juga digunakan sebagai alat diplomasi bagi negara Ukraina untuk mendapatkan kerjasama dengan banyak pihak seperti Eropa dan perusahaan gas lainnya yang di mana ini bisa membuat negara ini ikut serta dalam proyek-proyek internasional yang berkaitan dengan gas alam. Pasar internasional dalam gas alam berada pada kawasan Eropa yang dimana ini menjadi alasan bagi Ukraina untuk melakukan kerjasama terhadap Uni Eropa sehingga membuat negara ini bersiap untuk ikut serta dalam berbagai kompetisi pada pasar internasional gas alam tersebut dengan produksinya dan juga dengan menjadi negara penyedia gas alam (Ministers of Ukraine, 2017).

Dengan ruang lingkup dari tipe yang mencakup kawasan atau geopolitik ini tentunya membuat negara Ukraina memiliki banyak alasan-alasan dari luar negara atau dari pihak eksternal yang dijadikan sebagai alasan bagi Ukraina dalam bertindak untuk

mengamankan sektor energinya yang di mana dalam kebijakannya memiliki beberapa kesesuaian dari kebijakan Esu 2035 dengan tipe geopolitik teori sekritisasi tersebut.



BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Nord Stream 2 menjadi proyek pipa gas alam dari Rusia yang membuat proyek ini menjadi proyek kontroversial bagi seluruh kawasan Eropa. Kehadiran dari proyek ini membuat negara-negara di Eropa khususnya negara Ukraina khawatir akan ketidakamanan proyek ini terhadap sektor gas alam negara tersebut. Hal ini dikarenakan Ukraina memiliki sejarah dan beberapa sengketa dengan Rusia dalam sektor gas alam mereka yang di mana sektor ini menjadi sebuah ancaman bagi negara Ukraina.

Dalam sejarahnya Ukraina dan Rusia memiliki beberapa hubungan bilateral yang cukup banyak, namun hubungan ini bukanlah hubungan yang membuat kedua negara menjadi erat melainkan memicu ke arah konflik yang membuat Ukraina merasakan ancaman dalam sektor gas alamnya. Mulai dari konflik gas alam 2006 dan 2009 antara Ukraina dengan Rusia yang membuat pasokan gas alam dari Rusia yang berhenti mengalir ke Ukraina hingga *Nord Stream* membuat negara Ukraina sadar jika sektor gas alam membutuhkan peraturan yang kuat agar tidak menjadi sebuah ancaman.

ESU 2035 menjadi sebuah kebijakan dari Ukraina dalam merespon ketidakamanan sektor energi dalam negaranya yang dimana salah satunya kebijakan ini dibuat dengan tujuan jangka panjang untuk sektor energi negara mereka. Sektor gas

menjadi salah satu sektor penting yang ada dalam kebijakan Esu 2035 tersebut yang dimana kebijakan ini juga menjadi kebijakan dalam merespon *Nord Stream 2*. Kebijakan atau tindakan dari perilaku Ukraina dalam ESU 2035 ini bisa dilihat juga sebagai bentuk sekuritisasi negara terhadap sektor gas alam.

Kebijakan ini dibuat dan disetujui oleh Ukraina pada tahun 2017 yang dijalankan dengan tiga tahapan atau fase yakni tahapan pertama adalah mereformasi sektor energi, tahapan kedua mengembangkan infrastruktur energi yang inovatif dan tahapan terakhir adalah pembangunan berkelanjutan dan kebijakan inilah yang akan memperlihatkan tindakan sekuritisasi energi dari negara Ukraina terhadap ancaman atau ketidakamanan energi negara.

Yang di mana ESU 2035 ini memberikan kesimpulan jika kebijakan Ukraina yang memiliki 3 fase ini memperlihatkan semua bentuk pendekatan atau tipe dalam hal sekuritisasi yakni tipe Ekonomi, Rezim dan juga Geopolitik. Dalam tipe ekonomi kebijakan yang dilakukan Ukraina dalam ESU 2035 berfokus kepada pasar internasional dari gas alam tersebut yang di mana mulai dari regulasi, transit, ekspor dan impor hingga tarif semuanya dilakukan dengan mengikuti aturan dari Uni Eropa seperti peraturan *Third Energy* yang di mana dalam tipe ini Ukraina lebih berfokus terhadap produksi gas alam dari negaranya yang di mana ini membuat Ukraina mendapatkan keuntungan Ekonomi dari Ekspor gas alam dan dengan adanya hal tersebut memperlihatkan jika gas alam masih menjadi salah satu keuntungan bagi negara Ukraina.

Dalam tipe Rezim pun kebijakan ESU 2035 diperlihatkan dari adanya membuat sebuah peraturan atau regulasi untuk sektor gas alam mereka seperti mengurangi keterlibatan politik, memberikan dokumen atau izin resmi pada area untuk produksi gas alam dan juga memberikan peraturan yang terbuka dan transparan yang bisa membuat masyarakat mengawasi kebijakan ini yang di mana tindakan-tindakan ini dilakukan oleh negara agar bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Ukraina dalam membuat jika sektor gas alam masih menjadi hal yang sangat penting bagi negara ini dan pentingnya gas alam ini diperlihatkan akan tindakan Ukraina yang masih tetap ingin mempertahankan status sebagai negara transit.

Tipe terakhir yakni tipe Geopolitik. Dalam tipe ini kebijakan dibuat dikarenakan terdapatnya ancaman dari geopolitik atau dari pihak eksternal yang dimana dalam negara Ukraina pihak eksternal terdapat pada negara Rusia dengan *Nord Stream 2* nya. Kebijakan ESU 2035 dalam tipe ini terlihat pada negara Ukraina yang merubah posisinya yang awalnya menjadi negara konsumen atau penerima gas alam menjadi negara produksi gas alam yang di mana hal ini dilakukan oleh Ukraina dengan memperbaharui sistem gas yang mengikuti Uni Eropa serta juga ikut serta dalam proyek-proyek internasional dalam hal gas alam tersebut dengan Kawasan Eropa. Tindakan ini juga memperlihatkan jika gas alam juga dijadikan sebagai alat bagi Ukraina dalam melakukan kerjasama ke kawasan Eropa sehingga membuat negara Ukraina menjadi negara yang mampu bersaing dalam kompetisi pasar internasional gas alam.

Dengan adanya kebijakan ESU 2035 ini maka dapat disimpulkan, bahwa bentuk respon dari negara Ukraina dalam menghadapi *Nord Stream 2* adalah dengan

berfokus kepada produksi gas alam di negaranya, kemudian melakukan kerjasama dengan negara Eropa serta mengikuti aturan gas alam dari Uni Eropa serta mengurangi ketergantungan gas alam dengan merubah posisi dari penerima gas alam menjadi penyalur gas alam dengan kegiatan ekspor.

4.2 Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada respon atau kebijakan dari Ukraina dalam menghadapi proyek gas alam Rusia *Nord Stream 2* di Eropa pada tahun 2017 - 2019 yang di mana penelitian ini akan membuka sebuah pembahasan baru dari permasalahan energi di Eropa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki keterbatasan yang dimana hanya berfokus pada lingkup kebijakan negara saja dengan fokus gas alam. yang dimana dalam ruang lingkup ini saja memberikan beberapa temuan yang bisa memberikan peluang bagi peneliti lainnya untuk meneliti hal - hal baru seperti negara Eropa lainnya dengan menggunakan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat, R. (2017). Keamanan Manusia Dalam Perspektif Studi Keamanan Kritis Terkait Perang Intra-Negara. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2).
- Bayramov, A., & Marusyk, Y. (2019). Ukraine's Unfinished Natural Gas and Electricity Reforms: One Step Forward, Two Steps Back. *Eurasian Geography and Economics*, 60(1), 73–96.
- Brusylovska, O. (2017). Energy Safety of Ukraine: Russian Factor. *On-Line Journal Modelling the New Europe*, 22, 139–160.
- Buzan, B., Buzan, R. P. of I. S. C. for the S. of D. B., Etc, Wæver, O., Waever, O., & Wilde, J. de. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Lynne Rienner Publishers.
- D. Sorokowski, A. (1996). Treaty on Friendship, Cooperation, and Partnership between Ukraine and the Russian Federation. *Harvard Ukrainian Studies*, 20, 319–329.
- Grigoreva, E., & Garifova, L. (2015). The Economic Security of The State: The Institutional Aspect. *Procedia Economics and Finance*, 24, 266–273.
- Ioana Banciu, R. (2016). Nord Stream 2 and its Soft Power – an Unfolding Playground for European Union. *Romanian Journal of European Affairs*, 16(2), 83–91.
- Jeffrey D. Wilson. (2019). A Securitisation Approach to International Energy Politics. *Energy Research & Social Science*, 49, 114–125.
- Kappeler, A. (2014). Ukraine and Russia: Legacies of the Imperial Past and Competing Memories. *Journal of Eurasian Studies*, 5(2), 107–115.
- Karm, E. (2008). Environment and Energy: The Baltic Sea Gas Pipeline. *Journal of Baltic Studies*, 39(2), 99–121.
- Kosowska, K., & Kosowski, P. (2016). The Geopolitics of Gazprom's Pipelines. *Agh Drilling, Oil, Gas*, 33(4), 757–768.
- Meredith, S. (2018, February 21). *Ukraine "Desperately Concerned" Russia Could Soon Attack its Gas Pipeline, Foreign Policy Expert Says*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2018/02/21/nord-stream-2-ukraine-concerned-russia-could-attack-its-gas-pipeline-analyst-says.html>
- Ministers of Ukraine, C. of. (2017). *Energy Strategy of Ukraine for the Period up to 2035 "Security, Energy Efficiency, Competitiveness"* (pp. 1–31). Cabinet of Ministers of Ukraine. https://razumkov.org.ua/uploads/article/2018_Energy_Strategy_2035.pdf
- Pirani, S., Stern, J., & Yafimava, K. (2009). *The Russo-Ukrainian Gas Dispute of January 2009: A Comprehensive Assessment* (pp. 1–66). Oxford Institute for Energy Studies. <https://www.oxfordenergy.org/wpcms/wp-content/uploads/2010/11/NG27-TheRussoUkrainianGasDisputeofJanuary2009AComprehensiveAssessment-JonathanSternSimonPiraniKatjaYafimava-2009.pdf>
- Saeful Rahmat, P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1–8.
- Setyorini, D., & Kusuma, S. E. (2015). Kepentingan Rusia Terhadap Pembangunan Pemipaan Proyek Nord Stream ke Eropa Barat Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu*

- Hubungan Internasional*, 13.
- Simon Pirani. (2009). The Russo-Ukrainian Gas Dispute, 2009. *Russian Analytical Digest*, 9(53), 2–8.
- Soesilowati, S. (2011). Sekuritisasi ‘Manusia Perahu’: Efektifkah? *Global & Strategis*, 8(1), 22.
- Stern, J. (2006). *The Russian-Ukrainian Gas Crisis of January 2006* (pp. 1–17). Oxford Institute for Energy Studies. <https://www.oxfordenergy.org/wpcms/wp-content/uploads/2011/01/Jan2006-RussiaUkraineGasCrisis-JonathanStern.pdf>
- Sydoruk, T., Stepanets, P., & Tymeichuk, I. (2019). Nord Stream 2 as a Threat to National Interests of Poland and Ukraine. *Romanian Political Science Review*, 19(3 & 4), 467–490.
- Taureck, R. (2006). Securitization Theory and Securitization Studies. *Journal of International Relations and Development*, 9(1), 53–61. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jird.1800072>
- V. Krasnov, G., & C. Brada, J. (1997). Implicit Subsidies in Russian-Ukrainian Energy Trade. *Europe-Asia Studies*, 49(5), 825–843.
- Vovchuk, H. (2018, December 19). *Energy Reforms: The Challenge for Ukraine’s Gas Market - Eu Neighbours East*. Eu Neighbours East. <https://euneighbourseast.eu/news/stories/energy-reforms-the-challenge-for-ukraines-gas-market/>
- Warsaw Institute. (2018). *Ukraine–Nord Stream 2: Struggle Over Gas Transit*. Warsaw Institute. <https://warsawinstitute.org/ukraine-nord-stream-2-struggle-gas-transit/>
- Wolczuk, K. (2016). Managing The Flows of Gas and Rules: Ukraine Between The EU and Russia. *Eurasian Geography and Economics*, 57(1), 113–137.
- Zachmann, G., Nitsovyeh, R., Serebrennikov, B., Radeke, J., Meißner, F., Stiewe, C., & Valasach, Y. (2019). *Policy Note 2019.7 – Review of The Energy Strategy: Lessons Learnt From Implementation* (pp. 1–3).